

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus didapatkan seseorang di dalam kehidupan, karena dengan pendidikan seseorang dapat memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang sehingga dapat membuat dirinya lebih berguna dan bermanfaat di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, sekolah adalah salah satu tempat formal untuk mengenyam pendidikan dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Sehingga peran sekolah sangat vital untuk memberikan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan nilai-nilai sejenisnya.

Sekolah di Indonesia harus memiliki kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional karena telah diatur sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa yang dikehendaki pemerintah adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang dalam perkembangan fisik dan mental serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus disertai dengan tenaga

pendidik serta fasilitas yang baik agar mendukung terlahirnya lulusan-lulusan yang siap bersaing dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tentunya melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Interaksi ini harus dibangun dengan baik oleh kedua belah pihak. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam proses pembelajaran, ada hal lain yang juga penting untuk dikaji yaitu mengenai motivasi.

Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar ialah motivasi siswa dalam belajar yang masih labil bagi sebagian siswa dan belum menemukan faktor penumbuh motivasi belajar yang baik dalam dirinya. Hal tersebut mengakibatkan siswa malas belajar, tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan di kelas, terlambat dalam mengerjakan tugas, bahkan bolos sekolah.

Pada umumnya, motivasi belajar merupakan gambaran nyata dari keberhasilan salah satu faktor pendukung bagi siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2010, hlm. 23) bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukungnya”.

Dalam melaksanakan aktivitas belajarnya, siswa memerlukan motivasi baik internal maupun eksternal agar dapat menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di sekolah, guru sebagai motivator siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa sangat berperan penting dalam penyampaian pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Januari 2020 dengan guru pengampu mata pelajaran teknologi perkantoran yang juga menjabat sebagai ketua program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran mengenai motivasi belajar siswa di kelas pada saat mata pelajaran teknologi perkantoran berlangsung, guru pengampu mata pelajaran teknologi perkantoran mengungkapkan bahwa motivasi

belajar siswa sangat perlu dibantu oleh faktor-faktor dari luar diri siswa. Motivasi sangat perlu dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan kemauan dalam belajar sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa rasa terpaksa dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran menunjukkan hasil belajar yang belum optimal pada mata pelajaran teknologi perkantoran. Kondisi tersebut terlihat dari persentase rata-rata peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78,00, seperti yang terlihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Daftar Ketuntasan Nilai pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X

Tahun	Kelas	KKM	Jumlah siswa	Persentase Ketidaktuntasan Siswa (%)	Rata-Rata (%)
2016-2017	X OTKP 1	75	36	22	25
	X OTKP 2		36	28	
2017-2018	X OTKP 1	78	36	31	35
	X OTKP 2		36	39	
2018-2019	X OTKP 1		36	25	26,5
	X OTKP 2		36	28	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai rata-rata nilai pada mata pelajaran teknologi perkantoran sebelum remedial. Pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan nilai KKM menjadi 78, saat itu pula terdapat kenaikan jumlah siswa yang nilainya masih dibawah KKM sebesar 10%, yang semula 25% naik menjadi 35%. Hal tersebut menunjukkan perubahan kondisi yang kurang baik. Sedangkan pada tahun 2018-2019, jumlah siswa yang dibawah KKM mengalami penurunan sebesar 8,5%, dari 35% menjadi 26,5%. Hal tersebut merupakan perkembangan yang baik terhadap kualitas pembelajaran, dapat dilihat dari berkurangnya siswa yang berada di bawah nilai KKM.

Berdasarkan data di atas, persentase ketidaktuntasan siswa paling tinggi pada mata pelajaran teknologi perkantoran berada pada tahun 2017-2018 pada kelas X OTKP 2 dengan persentase sebesar 39%.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Januari 2020 dengan guru pengampu mata pelajaran teknologi perkantoran yang juga menjabat sebagai ketua program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran mengungkapkan selain dari masih belum optimalnya hasil belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari sikap siswa dalam kesehariannya. Siswa yang cenderung tidak memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran, malas belajar, serta masih adanya siswa yang bolos sekolah juga dapat mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Tabel 1. 2
Data Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa Kelas X

No.	Tahun	Kelas	Persentase Kehadiran (%)	Persentase Ketidakhadiran tanpa Keterangan (%)	Rata-Rata Ketidakhadiran Siswa (%)
1.	2016/2017	X OTKP 1	90	10	11
		X OTKP 2	88	12	
2.	2017/2018	X OTKP 1	89	11	13
		X OTKP 2	85	15	
3.	2018/2019	X OTKP 1	90	10	11,5
		X OTKP 2	87	13	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran

Dari data di atas dapat dilihat bahwa persentase ketidakhadiran siswa masih diatas 10%. Upaya lain yang dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara mengenai kehadiran siswa kepada guru pengampu mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak siswa yang tidak hadir karena sakit dan izin, untuk siswa yang alfa hanya ada beberapa saja.

Karena kehadiran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka pihak sekolah memiliki peraturan untuk batas toleransi kehadiran siswa minimal 80%.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kondisi fasilitas belajar, peneliti melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 27 Januari 2020 dengan Waka Sarana dan Prasarana mengungkapkan bahwa pemakaian laboratorium komputer cukup padat dan terkadang ada mata pelajaran yang seharusnya memanfaatkan komputer tidak bisa menggunakannya dikarenakan jadwal pemakaian laboratorium yang bentrok dengan mata pelajaran lain, contohnya pada mata pelajaran teknologi perkantoran untuk semester genap tidak mendapatkan jatah menggunakan laboratorium komputer karena jadwal pemakaiannya diprioritaskan untuk kelas XII yang sedang mempersiapkan ujian nasional.

Berikut data perlengkapan dan peralatan inventaris yang ada di laboratorium Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran:

Tabel 1. 3
Daftar Perlengkapan dan Peralatan Inventaris Laboratorium Program Keahlian Otomatisasi Perkantoran

No.	Nama Barang	Tempat	Jumlah	Kondisi Barang	
				Baik	Rusak
1.	Meja Direktur	Ruang Workshop	1	√	
2.	Meja Sekretaris	Ruang Workshop	1	√	
3.	Meja Resepsionis	Ruang Workshop	1	√	
4.	Almari Kakomli	Ruang Workshop	2	√	
5.	Filling Cabinet	Ruang Workshop	1	√	
6.	Kursi Direktur	Ruang Workshop	1	√	
7.	Kursi Sekretaris	Ruang Workshop	2	√	
8.	Kursi Biasa	Ruang Workshop	4	√	
9.	Interkom	Ruang Workshop	8	√	
10.	Mesin Penghancur Dokumen	Ruang Workshop	1	√	
11.	Faxsimile	Ruang Workshop	1	√	
12.	Vas Bunga	Ruang Workshop	1	√	
13.	Komputer	Ruang Workshop	1	√	
14.	Perforator	Ruang Workshop	62	√	

15.	Stapler	Ruang Workshop	62	√	
16.	Kalkulator	Ruang Workshop	46	√	
17.	Penggaris	Ruang Workshop	125	√	
18.	Meja	Ruang Kaprog	1	√	
19.	Kursi	Ruang Kaprog	1	√	
20.	Almari	Ruang Kaprog	1	√	
21.	Box File	Ruang Kaprog	62	√	

Sumber: Waka Sarana dan Prasarana

Selain dari laboratorium perkantoran seperti pada tabel di atas, juga memiliki tiga laboratorium komputer yang digunakan untuk seluruh program keahlian yang terdapat di sekolah tersebut.

Tabel 1. 4
Daftar Peralatan dan Perlengkapan di Laboratorium Komputer

No.	Tempat	Nama Barang	Jumlah
1.	Laboratorium Komputer 1	Komputer	35 set
		Kursi	35 pcs
		Meja	35 pcs
		Kursi guru	1 pcs
		Meja guru	1 pcs
		Proyektor	1 pcs
		Screen Proyektor	1 pcs
2.	Laboratorium Komputer 2	Komputer	40 set
		Kursi	40 pcs
		Meja	40 pcs
		Kursi guru	1 pcs
		Meja guru	1 pcs
		Proyektor	1 pcs
		Screen Proyektor	1 pcs
3.	Laboratorium 3	Komputer	13 set
		Kursi	13 pcs
		Meja	13 pcs
		Kursi guru	1 pcs
		Meja guru	1 pcs
		Proyektor	1 pcs
		Screen Proyektor	1 pcs

Sumber: Waka Sarana Prasarana

Rd. Cindy Noviyanda, 2020

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilihat pada tabel 1.3 dan tabel 1.4 merupakan gambaran dari kondisi fasilitas belajar yang ada. Pada laboratorium komputer kurang memadai karena lahan yang kurang luas serta ketersediaan komputer yang kurang sehingga tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang dimiliki. Mata pelajaran teknologi perkantoran bagi siswa kelas X tidak dapat memanfaatkan laboratorium komputer padahal dalam mata pelajaran tersebut penggunaan komputer sangat penting. Hal-hal tersebut dapat menjadi faktor bagi siswa untuk termotivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kelas X pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan aspek yang paling penting yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan kualitas peserta didik yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin baik pula hasil yang diraih. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan merasa bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga berpotensi untuk mencapai keberhasilan belajar. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan tertentu terhadap siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa karena motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan siswa pada intensitas pembelajaran untuk mencapai suatu hasil yang menjadi tujuannya. Menurut Slameto (2013, hlm. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
 - a. Faktor jasmani
 - b. Faktor psikologis
 - c. .Faktor kelelahan

2) Faktor eksternal

a. Faktor keluarga

b. Faktor sekolah

- Metode mengajar dan kurikulum
- Hubungan guru dengan siswa
- Disiplin sekolah
- Alat/media pengajaran dan waktu sekolah
- Keadaan gedung dan metode belajar
- Standar pelajaran dan tugas rumah

c. Faktor masyarakat

Hasil kajian secara empirik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah fasilitas belajar yang kurang memadai serta upaya guru dalam membelajarkan siswa yang salah satunya adalah komunikasi interpersonal guru terhadap siswa yang kurang baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah harus ada fasilitas belajar yang lengkap agar siswa dapat secara langsung mengimplementasikan pembelajaran yang telah didapatkan dengan baik sehingga siswa dapat menguasai pelajaran tersebut serta perlu adanya perhatian guru dalam mengarahkan siswa pada pembelajaran dengan menerapkan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif.

Motivasi belajar dapat didukung dengan fasilitas belajar memadai. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fasilitas belajar yang dimiliki tergolong kurang memadai karena hanya memiliki tiga laboratorium komputer untuk seluruh program keahlian yang ada. Jadi pemakaian laboratorium dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas fasilitas belajar siswa SMK kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran teknologi perkantoran?
2. Bagaimana gambaran tingkat komunikasi interpersonal guru pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)?
3. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa SMK kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran teknologi perkantoran?
4. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran teknologi perkantoran?
5. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa SMK kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran teknologi perkantoran?
6. Adakah pengaruh fasilitas belajar siswa dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa SMK kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran teknologi perkantoran?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian mengenai fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran di kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat efektivitas fasilitas belajar siswa SMK kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran teknologi perkantoran.
2. Mengetahui gambaran tingkat komunikasi interpersonal guru pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP).
3. Mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa SMK kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran teknologi perkantoran.
4. Mengetahui adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK kelas X program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran teknologi perkantoran.
5. Mengetahui adanya pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa SMK kelas X program keahlian Otomatisasi Tata dan Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran teknologi perkantoran.
6. Mengetahui adanya pengaruh fasilitas belajar siswa dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa SMK kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran teknologi perkantoran.

1.4. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan. Temuan dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori yang selama ini telah terakumulasi, sehingga melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif, serta

memberikan gambaran mengenai pengaruh fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengalaman, wawasan serta belajar sebagai praktisi dalam menganalisis suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan kesimpulan yang berkaitan dengan fasilitas belajar, komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar.

b. Bagi Sekolah/SMK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah terutama yang berkaitan dengan fasilitas belajar, komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau referensi untuk penelitian selanjutnya.